

## **BAB II**

### **TINJAUAN TEORITIS**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

##### **2.1.1 Prestasi Belajar**

###### **2.1.1.1 Pengertian Prestasi Belajar**

Prestasi belajar peserta didik merupakan tujuan akhir dan utama dilaksanakannya pembelajaran di sekolah. Hal ini berangkat dari belajar yang dilakukan peserta didik. Maka dari itu, banyak ahli yang membahas dan menghasilkan teori tentang prestasi belajar. Prestasi belajar menurut penulis adalah hasil belajar dari dampak pembelajaran yang dibuktikan dengan nilai/angka dalam bentuk penguasaan materi yang telah dipelajari sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Kompri (2017 : 43) mengemukakan bahwa,

Prestasi belajar yang diperoleh dan tampak nyata pada setiap peserta didik berupa penambahan pengetahuan, timbulnya pengalaman baru dan tingkah laku. Tujuan dari kegiatan mengajar adalah memperoleh hasil belajar yang baik yang diperoleh dari proses belajar. Proses pembelajaran selalu menghasilkan hasil belajar yang dicapai. Prestasi yang dicapai atau hasil pendidikan, dapat berupa hasil tes kemampuan akademis (ulangan umum, Ujian Nasional). Dapat pula prestasi di bidang lain seperti prestasi di suatu cabang olahraga, seni, atau keterampilan tambahan tertentu misalnya komputer beragam teknik jasa. Bahkan prestasi sekolah dapat berupa kondisi yang tidak dapat dipegang (*itangible*) seperti suasana disiplin, keakraban seperti, saling menghormati kebersihan dan lain-lain.

Dengan adanya penjelasan tersebut, dapat dimengerti betapa pentingnya untuk mengetahui prestasi belajar peserta didik, baik secara individu atau kelompok. Karena dalam fungsi prestasi tidak hanya sebagai indikator keberhasilan dalam bidang studi tertentu, tetapi juga sebagai indikator kualitas pendidikan. Disamping itu, prestasi belajar juga berguna sebagai umpan balik bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

###### **2.1.1.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar**

Berhasil tidaknya peserta didik dalam belajar disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian prestasi belajar, yaitu berasal dari dalam diri peserta didik yang belajar, dan ada pula dari luar dirinya. Slameto (2013: 54) menyatakan bawa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah faktor

internal (kesehatan, intelegensi dan bakat, minat, motivasi, cara belajar) dan faktor eksternal (keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan sekitar).

Prestasi belajar dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal antara lain: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan, metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, metode belajar, tugas rumah, teman bergaul. Sedangkan faktor internal antara lain: kesehatan, cacat tubuh, intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.

**Tabel 2.1**  
**Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar**

<b>Ragam Faktor dan Elemennya</b>		
<b>Internal</b>	<b>Eksternal</b>	<b>Pendekatan Belajar Peserta Didik</b>
1. Aspek Fisiologis <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tonus jasmani</li> <li>• Mata dan telinga</li> </ul> 2. Aspek Psikologis <ul style="list-style-type: none"> <li>• Intelegensi</li> <li>• Sikap</li> <li>• Minat</li> <li>• Bakat</li> <li>• Motivasi</li> </ul>	1. Lingkungan Sosial <ul style="list-style-type: none"> <li>• Keluarga</li> <li>• Guru dan staf</li> <li>• Masyarakat</li> <li>• Teman</li> </ul> 2. Lingkungan non sosial <ul style="list-style-type: none"> <li>• Rumah</li> <li>• Sekolah</li> <li>• Peralatan</li> <li>• Alam</li> </ul>	1. Pendekatan Tinggi <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Speculative</i></li> <li>• <i>Achieving</i></li> </ul> 2. Pendekatan Sedang <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Analytical</i></li> <li>• <i>Deep</i></li> </ul> 3. Pendekatan Rendah <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Reproductive</i></li> <li>• <i>Surface</i></li> </ul>

### 2.1.1.3 Indikator Prestasi Belajar

Skala pengukuran prestasi belajar dapat dilihat dari indikator prestasi belajar. Menurut Gagne (2005) dalam Slameto (2013: 11) indikator prestasi belajar yaitu sebagai berikut :

#### 1. Informasi verbal

Kemampuan untuk menyediakan respon yang bersifat spesifik terhadap stimulus yang spesifik pula. Atau kemampuan mengingat atau menghafal informasi.

#### 2. Keterampilan motorik

Kemampuan yang berupa tindakan bersifat fisik dan penggunaan otot untuk melakukan suatu tindakan, kemampuan eksekusi atau pelaksanaan suatu tindakan untuk mencapai hasil tertentu.

3. Sikap atau *attitude*

Kondisi internal yang dapat mempengaruhi pilihan individu dalam melakukan suatu tindakan. Sikap menunjukkan adanya suatu kecenderungan yang dimiliki oleh seseorang dalam berperilaku.

4. Keterampilan intelektual

Kemampuan dalam melakukan analisis dan modifikasi simbol-simbol kognitif atau informasi. Keterampilan intelektual dilakukan dengan cara mempelajari dan menggunakan konsep dan aturan untuk mengatasi permasalahan.

5. Strategi kognitif

Kemampuan metakognitif yang diperlihatkan dalam bentuk kemampuan berfikir tentang proses berfikir (*think how to think*) dan belajar bagaimana belajar (*learn how to learn*).

## 2.1.2 Disiplin Belajar

### 2.1.2.1 Pengertian Disiplin Belajar

Disiplin merupakan sikap yang menunjukkan perasaan taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang dipercaya merupakan tanggung jawabnya. Menurut Darmadi (2017: 321), disiplin peserta didik dalam belajar atau disiplin belajar dapat dilihat dari ketaatan (kepatuhan) peserta didik terhadap aturan (tata tertib) yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar disekolah, yang meliputi waktu sekolah dan keluar sekolah. Kepatuhan peserta didik dalam berpakaian, kepatuhan peserta didik dalam mengikuti kegiatan sekolah, dan lain sebagainya.

Disiplin akan timbul bila adanya keterbukaan, kerjasama, mematuhi suatu norma dengan rasa tanggung jawab. Pentingnya disiplin bukan hanya pada lembaga formal, namun pada lembaga non formal pun sangat penting. Sudah menjadi keharusan bahwa tiap-tiap lembaga pendidikan, baik formal maupun non formal harus bisa menegakan serta menciptakan suatu disiplin yang tinggi. Apabila di dalam penyelenggaraan kegiatan pendidikan tidak bisa berjalan dengan baik, sehingga proses belajar mengajar akan terganggu.

Dari pengertian tersebut, disiplin peserta didik dalam belajar atau disiplin belajar dapat dilihat dari ketaatan (kepatuhan) peserta didik terhadap aturan (tata tertib) yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar di sekolah, yang meliputi waktu masuk sekolah dan keluar sekolah, kepatuhan peserta didik dalam berpakaian, kepatuhan peserta didik dalam mengikuti kegiatan sekolah, dan lain

sebagainya. Semua aktivitas peserta didik yang dilihat kepatuhannya adalah berkaitan dengan aktifitas belajar di sekolah.

### **2.1.2.2 Fungsi Disiplin Belajar**

Disiplin menjadi salah satu kunci sukses dan bahagia dalam hidup. Menurut Tu'u Tulus (2004: 38-43) dalam Darmadi (2017), fungsi disiplin belajar adalah :

- 1) Menata kehidupan bersama  
Manusia adalah makhluk untuk memiliki ciri, sifat, kepribadian, latar belakang dan pola pikir yang berbeda-beda.
- 2) Membangun kepribadian  
Kepribadian adalah keseluruhan sifat, tingkah laku dan pola hidup seseorang yang tercermin dalam penampilan, perkataan dan perbuatan sehari-hari.
- 3) Melatih kepribadian  
Sikap, perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin tidak terbentuk semata-mata dalam waktu singkat. Namun, terbentuk melalui satu proses yang membutuhkan waktu panjang.
- 4) Pemaksaan  
Disiplin dapat berfungsi sebagai pemaksaan kepada seseorang untuk mengikuti peraturan-peraturan yang berlaku di lingkungan itu.
- 5) Hukuman  
Sanksi itu diharapkan mempunyai nilai pendidikan. Artinya, peserta didik menyadari bahwa perbuatan yang salah akan membawa akibat yang tidak menyenangkan dan harus ditanggung olehnya.
- 6) Mencipta lingkungan kondusif  
Disiplin sekolah berfungsi mendukung terlaksananya proses dan kegiatan pendidikan agar berjalan dengan lancar.

Berdasarkan penjelasan di atas, terdapat fungsi belajar, yaitu untuk mendisiplinkan diri karena disiplin sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap peserta didik. Disiplin menjadi bekal untuk membentuk suatu sikap dan perilaku yang berkualitas dalam kehidupan yang akan mengantarkan seseorang dalam dunia pendidikan dan setelah nanti terjun dalam dunia kerja.

### **2.1.2.3 Macam-macam Disiplin**

Sikap disiplin ada beragam jenisnya. Menurut Tu'u Tulus (2004:44) dalam Darmadi (2017) pembahasan mengenai disiplin dibagi dalam dua bagian, yaitu (1) teknik disiplin dan (2) disiplin individu dan sosial.

Sedangkan menurut Hadisubrata (1988: 58-62) dalam Darmadi (2017) Teknik disiplin dapat dibagi menjadi tiga macam yaitu sebagai berikut :

- 1) Disiplin otoritarian  
 Dalam disiplin otoritarian, peraturan dibuat sangat ketat dan rinci. Orang yang berada dalam lingkungan disiplin itu diminati dan mentaati peraturan yang telah disusun dan berlaku di tempat itu.
- 2) Disiplin permisif  
 Dalam disiplin itu seseorang dibiarkan bertindak menurut keinginannya. Kemudian dibebaskan untuk mengambil keputusan sendiri dan bertindak sesuai dengan keputusanyang diambilnya itu.
- 3) Disiplin demokratis  
 Pendekatan disiplin demokratis dilakukan dengan membuat penjelasan, diskusi, dan penalaran untuk membantu anak memahami mengapa diharapkan memahami dan menaati peraturan yang ada.

#### **2.1.2.4 Indikator Disiplin belajar**

Skala pengukuran keberhasilan disiplin belajar peserta didik dapat dilihat dari indikator disiplin belajar. Menurut Moenhir (2010:95) dalam Darmadi (2017), menyatakan bahwa indikator-indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat disiplin belajar peserta didik adalah sebagai berikut :

1. Disiplin waktu, meliputi :
  - a. Tepat waktu dalam belajar, mencakup datang dan pulang sekoah tepat waktu, mulai dan selesai belajar disekolah tepat waktu
  - b. Tidak keluar dan membolos saat belajar
  - c. Menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditetapkan
2. Disiplin perbuatan, meliputi :
  - a. Patuh dan tidak menentang peraturan yang berlaku
  - b. Tidak malas belajar
  - c. Tidak menyuruh orang lain bekerja demi dirinya
  - d. Tidak suka berbohong
  - e. Tingkah laku menyenangkan, mencangkup tidak mencontek, tidak membuat keributan dan tidak mengganggu orang lain yang sedang belajar

#### **2.1.3 Persepsi Peserta Didik**

##### **2.1.3.1 Pengertian Persepsi Peserta Didik**

Persepsi menunjukkan proses pemahaman atau pemberian makna atas suatu informasi terhadap stimulus. Menurut Slameto (2013: 102) persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus-menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihat, pendengar, peraba, perasa dan pencium.

Proses persepsi terjadi karena adanya stimulus dan kemudian diterima oleh panca indera, sehingga mempengaruhi interpretasi yang berbeda pada tiap individu-individu. Hal tersebut juga dipengaruhi oleh pengalaman-pengalaman terdahulu, prasangka, keinginan, tujuan dan perasaan waktu itu.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah kesan yang diperoleh individu melalui alat indera terhadap suatu objek atau informasi yang diterima kemudian dianalisa sehingga individu memperoleh makna.

#### **2.1.4 Penggunaan Media Pembelajaran**

##### **2.1.4.1 Pengertian Penggunaan Media Pembelajaran**

Proses pembelajaran yang efektif dan efisien dapat dicapai salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran. Menurut Syaiful dan Aswan (2006: 124), Penggunaan media pembelajaran adalah cara guru untuk menggunakan alat pengajaran sebagai perantara untuk menyampaikan bahan-bahan instruksional dalam proses belajar mengajar sehingga memudahkan pencapaian tujuan pengajaran tersebut.

Menurut Munadi (2013 : 7), ”media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif”.

Media sebagai sumber belajar diakui sebagai alat bantu auditif, visual, dan audiovisual. Penggunaan ketiga jenis sumber belajar ini tidak sembarangan, tetapi harus disesuaikan dengan perumusan tujuan instruksional, dan tentu saja dengan kompetensi guru itu sendiri. Untuk tercapainya tujuan pembelajaran tidak mesti dilihat dari kemahalan suatu media, yang sederhana juga bisa mencapainya, asalkan guru pandai menggunakannya. Maka guru yang pandai menggunakan media adalah guru yang bisa memanipulasi media sebagai sumber belajar dan sebagai penyalur informasi dari bahan yang disampaikan kepada anak didik dalam proses pembelajaran.

Suyanto dan A. Jihad (2013: 109) menyatakan bahwa, terdapat beberapa kriteria pemilihan media, yaitu sebagai berikut:

1. Media yang dipilih hendaknya selalu menunjang tercapainya tujuan pengajaran.
2. Media yang dipilih hendaknya selalu disesuaikan dengan kemampuan dan daya nalar peserta didik.
3. Media yang digunakan hendaknya bisa digunakan sesuai fungsinya.
4. Media yang dipilih hendaknya memang tersedia, artinya alat/bahannya memang tersedia, baik dilihat dari waktu untuk mempersiapkan maupun untuk mempergunakannya.
5. Media yang dipilih hendaknya disenangi oleh guru dan peserta didik.
6. Persiapan dan penggunaan media hendaknya disesuaikan dengan biaya yang tersedia.
7. Kondisi fisik lingkungan kelas harus mendukung. Oleh karena itu, perlu diperhatikan baik-baik kondisi lingkungan pada saat merencanakan penggunaan media, seperti bisa tidaknya kelas digelapkan jika memakai LCD ada tidaknya aliran atau *plug-in* listrik.

Penggunaan media pembelajaran ini janganlah sekedar dianggap sebagai upaya membantu guru yang bersifat pasif, artinya penggunaannya semata mata ditentukan oleh guru. Melainkan membantu anak didik untuk belajar, kalau perlu dengan cara individual artinya anak dapat berinteraksi secara individual dengan media dan secara kelompok sesama teman di kelas.

Menurut Kompri (2017: 87) adapun manfaat media pembelajarana adalah:

- a) Penyampaian pelajaran menjadi lebih baku.
- b) Pelajaran bias lebih menarik.
- c) Pembelajaran menjadi lebih interaktif.
- d) Waktu pembelajaran dapat dipersingkat.
- e) Kualitas hasil belajar dapat ditingkatkan.
- f) Pembelajaran dapat diberikan kapan dan dimanapun.
- g) Sikap positif peserta didik dapat ditingkatkan kea rah belajar yang sungguh-sungguh.

#### **2.1.4.2 Prinsip-prinsip Penggunaan Media Pembelajaran**

Dalam penggunaan media pembelajaran terdapat hal-hal penting yang perlu diperhatikan. Menurut Sanjaya (2006: 173-174) agar media pembelajaran benar-benar digunakan untuk membelajarkan peserta didik, maka sejumlah prinsip yang harus diperhatikan, diantaranya adalah :

- 1) Media yang digunakan oleh guru harus sesuai dan diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- 2) Media yang digunakan harus sesuai dengan materi pembelajaran.
- 3) Media pembelajaran harus sesuai dengan minat, kebutuhan, dan kondisi peserta didik.

- 4) Media yang akan digunakan memperhatikan efektifitas dan efisiensi.
- 5) Media yang akan digunakan harus sesuai dengan kemampuan guru dalam mengoperasikannya.

#### **2.1.4.3 Jenis-jenis Media Pembelajaran**

Media pembelajaran berupa *software* dan *hardware* yang dapat digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran dari sumber belajar ke pelajar (individu atau kelompok), yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat pembelajaran sedemikian rupa sehingga proses belajar (di dalam/di luar kelas) menjadi lebih efektif.

Menurut Kompri (2017: 83) ada beberapa jenis media pembelajaran yang bisa digunakan dalam proses pengajaran.

- a) Media grafis seperti gambar, foto, grafik, bangun atau diagram, poster, kartun, komik dan lain-lain. Media grafis sering juga disebut media dua dimensi, yakni media yang mempunyai ukuran panjang dan lebar.
- b) Media tiga dimensi yaitu dalam bentuk model seperti model padat (solid model), model penampang, model susun, model kerja, mock up, dan lain-lain.
- c) Media Audio (recording) seperti pita kaset, reel tape, piring hitam.
- d) Media proyeksi seperti slide, film strips, film, penggunaan OHP dan lain.

#### **2.1.4.4 Indikator Persepsi Peserta Didik tentang Penggunaan Media Pembelajaran**

Untuk mengukur perubahan yang terjadi mengenai persepsi siswa tentang penggunaan media pembelajaran dapat dilihat melalui indikator yang menjadi tolak ukurnya. Dalam hal ini, Nuqfaizah (2013: 39) mengemukakan bahwa indikator tentang penggunaan media pembelajaran, yaitu :

- 1) Waktu penggunaan media pembelajaran.  
Frekuensi penggunaan media pembelajaran seperti Power Point, LCD, dan Proyektor ketika kegiatan belajar di dalam kelas.
- 2) Sikap peserta didik terhadap media pembelajaran  
Peserta didik merasakan kemudahan menerima kegiatan pembelajaran ketika media di gunakan oleh guru
- 3) Pemeliharaan terhadap media pembelajaran  
Peserta didik dan guru menggunakan media pembelajaran sesuai dengan aturan dan dilakukan secara wajar.
- 4) Frekuensi penggunaan media pembelajaran  
Lama waktu penggunaan media yang dilakukan secara efektif oleh guru selama kegiatan pembelajaran



#### 5) Keterampilan guru menggunakan media pembelajaran

Peserta didik dan guru mampu menggunakan media pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan yang dimiliki.

#### **2.1.4.5 Persepsi Peserta Didik tentang Penggunaan Media Pembelajaran**

Persepsi adalah suatu proses penerimaan, penafsiran, dan pemberian arti atau makna terhadap suatu objek atau informasi yang diterima melalui alat indera. Penggunaan media pembelajaran adalah cara guru untuk menggunakan alat pengajaran sebagai perantara untuk menyampaikan bahan-bahan instruksional dalam kegiatan belajar mengajar sehingga memudahkan pencapaian pengajaran tersebut.

Dengan demikian, persepsi peserta didik tentang penggunaan media pembelajaran adalah penafsiran makna yang dimiliki oleh peserta didik tentang cara guru dalam menggunakan alat pengajaran sebagai perantara yang lebih bervariasi saat penyampaian materi dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.

#### **2.1.5 Minat Belajar**

##### **2.1.5.1 Pengertian Minat Belajar**

Secara bahasa minat berarti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Slameto (2013: 180) berpendapat bahwa minat adalah “suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat”.

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ingin tahu pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat adalah penerimaan akan suatu hubungan antar diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Minat (*interes*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang tinggi terhadap sesuatu atau rasa ingin tahu.

Mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu peserta didik melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu (Slameto, 2013: 18). Minat

merupakan faktor perangsang yang kuat untuk melakukan aktivitas yang timbul karena perasaan senang, bakat, cita-cita dan perhatian. Semua itu bermula dari adanya suatu kebutuhan. Suatu yang menarik minat menimbulkan dorongan yang kuat untuk melakukan aktivitas dengan sungguh-sungguh. Oleh karena itu, minat timbul bukannya secara spontan, melainkan timbul atas dorongan sadar dengan perasaan senang karena adanya perhatian, misalnya belajar atau bekerja.

#### **2.1.5.2 Unsur-unsur Minat Belajar**

Minat belajar dapat menimbulkan semangat dalam melakukan kegiatan belajar agar tujuannya dapat tercapai. Hal ini dapat terjadi karena ada unsur yang mempengaruhinya. Menurut Kompri (2017: 138) unsur-unsur minat belajar sebagai berikut :

1) Perhatian

Perhatian adalah pemusatan tenaga atau kekuatan jiwa tertentu kepada suatu objek, atau pendaugunaan kesadaran untuk menyertai suatu aktivitas. Aktivitas yang disertai dengan perhatian intensif akan lebih sukses dan prestasinya pun akan lebih tinggi.

2) Perasaan

Perasaan sebagai faktor psikis non intelektual, yang khusus berpengaruh terhadap semangat belajar. Jika seorang peserta didik mengadakan penilaian yang agak spontan melalui perasaannya tentang pengalaman belajar disekolah, dan penilaian itu menghasilkan penilaian yang positif maka akan timbul perasaan senang dihatinya akan tetapi jika penilaiannya negatif maka timbul perasaan tidak senang. Perasaan senang akan menimbulkan minat, yang diperkuat dengan sikap yang positif. Sedangkan perasaan tidak senang akan menghambat dalam belajar, karena tidak adanya sikap yang positif sehingga tidak menunjang minat dalam belajar.

3) Motif

Seseorang melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya. Dalam hal ini motivasi sebagai dasar penggeraknya yang mendorong seseorang untuk belajar dan minat merupakan potensi psikologi yang dapat dimanfaatkan untuk menggali motivasi bila seseorang sudah termotivasi untuk belajar, maka dia akan melakukan aktivitas belajar dalam rentangan waktu tertentu.

Ketiadaan minat terhadap suatu mata pelajaran menjadi pangkal penyebab kenapa anak didik tidak bergeming untuk mencatat apa-apa yang telah disampaikan oleh guru.

### 2.1.5.3 Fungsi Minat Belajar

Minat merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi usaha yang dilakukan seseorang. Minat yang kuat akan menimbulkan usaha yang gigih serius dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi tantangan. Dalam Kompri (2017: 140-141) Elizabeth B. Hurlock menulis tentang fungsi minat bagi kehidupan anak sebagai berikut :

- a) Minat mempengaruhi bentuk intensitas cita-cita. Sebagai contoh anak yang berminat pada olahraga maka cita-citanya adalah menjadi olahragawan yang berprestasi, sedangkan anak yang berminat pada kesehatan fisiknya maka cita-citanya menjadi dokter.
- b) Minat sebagai tenaga pendorong yang kuat. Minat anak untuk menguasai pelajaran bisa mendorongnya untuk belajar kelompok ditempat temannya meskipun suasana sedang hujan.
- c) Prestasi selalu dipengaruhi oleh jenis dan intensitas. Minat seseorang meskipun diajar oleh guru yang sama dan diberi pelajaran tapi antara satu anak dan yang lain mendapatkan jumlah pengetahuan yang berbeda. Hal ini terjadi karena berbedanya daya serap mereka dan daya serap ini dipengaruhi oleh intensitas minat mereka.
- d) Minat yang terbentuk sejak kecil/masa kanak-kanak sering terbawa seumur hidup karena minat membawa kepuasan minat menjadi guru yang telah membentuk sejak kecil sebagai misal akan terus terbawa sampai hal ini menjadi kenyataan. Apabila ini terwujud maka semua suka duka menjadi guru tidak akan dirasa karena semua tugas dikerjakan dengan penuh suka rela. dan apabila minat ini tidak terwujud maka bisa menjadi obsesi yang akan dibawa sampai mati.

### 2.1.5.4 Indikator Minat Belajar

Indikator minat sebagai alat pemantau yang dapat memberikan petunjuk ke arah minat belajar. Menurut Kompri (2017 :141) ada beberapa indikator peserta didik yang memiliki minat belajar yang tinggi, hal ini dapat dikenali melalui proses belajar di kelas maupun dirumah.

#### 1. Perasaan Senang

Seorang peserta didik yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap pelajaran sains misalnya, maka ia harus terus mempelajari ilmu yang berhubungan dengan sains. Sama sekali tidak ada perasaan terpaksa untuk mempelajari bidang tersebut.

#### 2. Perhatian dalam belajar

Adanya perhatian juga menjadi salah satu indikator minat belajar. Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa kita terhadap pengamatan, pengertian, dan sebagainya dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Seseorang yang memiliki minat belajar pada objek tertentu maka dengan

sendirinya dia akan memperhatikan objek tersebut. Misalnya, seorang peserta didik menaruh minat belajar terhadap pelajaran Sains, maka ia berusaha untuk memperhatikan penjelasan dari gurunya.

3. Bahan pelajaran dan sikap guru yang menarik

Tidak semua peserta didik menyukai suatu mata pelajaran karena faktor minat belajarnya sendiri. Ada yang mengembangkan minat belajarnya terhadap bidang pelajaran tersebut karena pengaruh dari gurunya, teman sekelas, bahan pelajaran yang menarik. Lama-kelamaan jika peserta didik mampu mengembangkan minat belajarnya terhadap mata pelajaran niscaya ia bisa memperoleh prestasi yang berhasil sekalipun ia tertolong peserta didik yang berkemampuan rata-rata

4. Manfaat dan fungsi mata pelajaran

Selain adanya perasaan senang, perhatian dalam belajar dan juga bahan pelajaran serta sikap guru yang menarik. Adanya manfaat dan fungsi pelajaran juga merupakan salah satu indikator minat belajar. Karena setiap pelajaran mempunyai manfaat dan fungsinya.

### **2.1.5.5 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar**

Minat belajar dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya yaitu: faktor internal dan faktor eksternal. Berikut penjelasannya.

1. Faktor Internal

Faktor internal merupakan hal yang mempengaruhi minat belajar siswa yang berasal dari dalam dirinya. Dalam hal ini, Kompri (2017: 143) berpendapat bahwa ada tiga faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar, yakni faktor jasmani, faktor psikologi dan faktor kelelahan.

a. Faktor Jasmani

- 1) Faktor kesehatan
- 2) Cacat tubuh

b. Faktor Psikologis

Sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong ke dalam faktor psikologi yang mempengaruhi belajar peserta didik. Faktor-faktor itu adalah intelegensi, perhatian, minat, bakat, kematangan dan kesiapan.

c. Faktor Kelelahan

Kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu :

1) Kelelahan Jasmani

Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh.

2) Kelelahan Rohani

Kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu yang hilang.

Dari uraian diatas, dapatlah di pahami bahwa keadaan jasmani, rohani dan kelelahan itu mempengaruhi minat seseorang terhadap sesuatu. Begitu pula pada belajar, ketiga faktor tersebut sangat mempengaruhi minat seseorang untuk belajar sesuatu mata pelajaran. Agar peserta didik memiliki minat belajar yang baik haruslah ketiga faktor tersebut dalam keadaan baik pula.

## 2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal atau lingkungan yang dimaksud adalah segala sesuatu yang berada di luar diri anak. Adapun faktor eksternal itu meliputi :

### a. Tujuan pengajaran

Tujuan pembelajaran mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam proses pembelajaran, karena tujuan dapat mengarahkan usaha-usaha guru dalam mengajar. Dengan adanya tujuan, guru akan selalu siap mengajar dan membawa anak pada proses belajar.

### b. Guru yang Mengajar

Minat peserta didik dalam belajar akan dipengaruhi akan mengurangi minat belajar peserta didik, sebaiknya guru yang berpenampilan menarik akan membangkitkan peserta didik dalam belajar. Interaksi guru dengan peserta didikpun memegang peranan dalam membangkitkan minat belajarpeserta didik. Seorang guru yang akrab dengan peserta didiknya akan cenderung disukai oleh peserta didik. Di dalam relasi (guru dengan peserta didik) yang baik, peserta didik akan menyukai berusaha mempelajari sebaik-baiknya.

### c. Bahan Pelajaran

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat peserta didik, peserta didik tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Bahan pelajaran yang menarik minat peserta didik lebih mudah dipelajari dan disimpan peserta didik, karena minat menambah kegiatan belajar.

### d. Metode Pengajaran

Dalam penyampaian materi atau bahan pelajaran kepada peserta didik, seorang guru hendaknya memilih dan mempergunakan metode mengajar yang sesuai dengan sifat bahan pelajaran, serta situasi kondisi kelas. Menggunakan metode mengajar ini sangat mempengaruhi minat belajar peserta didik. Seorang guru yang menggunakan metode ceramah misalnya, secara kontinu di dalam setiap kegiatan pembelajaran dikelas, akan menimbulkan kebosanan bagi peserta didik. Sebaliknya seorang guru menggunakan metode yang bervariasi serta sesuai dengan situasi dan kondisi kelas, maka akan menimbulkan minat peserta didik untuk belajar dengan aktif.

### e. Media Pengajaran

Media pembelajaran yang dipergunakan guru bermanfaat sekali guna memperjelas materi yang akan disampaikan kepada peserta didik dan mencegah terjadinya vertabilitas, karena dengan adanya media pembelajaran menarik perhatian peserta didik sehingga menimbulkan rasa senang dalam belajar.

f. Lingkungan

Peserta didik akan berminat terhadap suatu pelajaran, jika ia berada dalam suatu situasi atau lingkungan yang mendorong tumbuhnya minat tersebut. Belajar hendaknya tenang, jangan diganggu oleh perangsang-perangsang dari sekitar, karena untuk belajar diperlukan konsentrasi pikiran, jangan sampai belajar sambil mendengarkan. Sebaliknya keadaan yang terlampau menyenangkanpun akan dapat merugikan.

Dalam sudut pandang lainnya faktor yang dapat mempengaruhi munculnya minat belajar adalah : Belajar, bahan pelajaran dan sikap guru, keluarga, teman pergaulan, lingkungan, cita-cita, bakat, hobi, media massa, fasilitas.

#### **2.1.5.6 Upaya Meningkatkan Minat belajar Peserta didik**

Usaha peningkatan pendidikan dan pembelajaran yang dapat dilakukan guru sebagai agen perubahan melalui kegiatan pembenahan kinerja guru dengan wadah pembinaan kelembagaan, kurikulum, ketenagaan, sarana dan prasarana serta perubahan system lainnya. Kenyataan menunjukkan bahwa tingkat kemajuan sekolah sangat ditentukan oleh sejauh mana tingkat kinerja di sekolah. Keberhasila sekolah ditunjukkan dengan kinerja guru dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu, guru harus memahami dan mengembangkan keterampilan dalam melaksanakan kemajuan.

Minat sangat mendukung kelancaran proses belajar peserta didik di sekolah. Menurut Slameto (2013) dalam Kompri (2017: 150), upaya bisa menjadi pilihan guru untuk meningkatkan minat peserta didik dalam belajar di sekolah adalah :

- 1) Menggunakan minat-minat peserta didik yang telah ada. Misalnya peserta didik menaruh minat pada cerita Nabi Khaidir. Sebelum mengajar akidah, pengajar dapat menarik perhatian peserta didik dengan menceritakan sedikit mengenai Nabi Khaidir, kemudian sedikit demi sedikit diarahkan pada materi yang sesungguhnya.
- 2) Membentuk minat-minat yang baru pada peserta didik. Hal ini dilakukan dengan cara menghubungkan bahan pembelajaran yang akan diberikan dengan bahan pembelajaran yang lalu, menguraikan kegunaannya bagi peserta didik yang akan datang.
- 3) Pembelajaran dapat memakai insentif dalam usaha mencapai tujuan pengajaran. Insentif merupakan alat yang dipakai untuk membujuk seseorang agar melakukan sesuatu yang tidak melakukannya atau yang tidak dilakukannya dengan baik. Diharapkan pemberian insentif akan membangkitkan motivasi peserta didik, dan mungkin minat terhadap bahan yang diajarkan akan muncul.

- 4) Peserta didik yang secara teratur dan sistematis diberi hadiah karena telah bekerja dengan baik atau karena perbaikan dalam kualitas pekerjaannya, cenderung bekerja lebih baik dari pada peserta didik yang dimarahi atau dikritik karena pekerjaannya yang buruk atau karena tidak adanya kemajuan.

## 2.2 Kajian Empirik Penelitian Sebelumnya

Kajian empirik penelitian sebelumnya sangat diperlukan guna menunjang penelitian yang akan dilakukan penulis. Kajian empirik tersebut dapat dilihat dalam tabel penelitian pada Tabel 2.2.

**Tabel 2.2**  
**Kajian Empirik Penelitian Sebelumnya**

No	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Persepsi Siswa tentang kualitas mengajar guru terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI IPS MAN Yogyakarta II Tahun Ajaran 2011/2012. (Arga Lacopa Arisana, Ismani). Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, Vol. X, No. 2, Tahun 2012	Kedisiplinan siswa dan persepsi siswa tentang Kualitas Mengajar guru secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Akuntansi siswa kelas XI IPS MAN Yogyakarta II tahun ajaran 2011/2012 yang ditunjukkan dengan nilai $F_{hitung}$ lebih besar dari $F_{tabel}$ yaitu: $27,702 > 3,089$ dan $p\text{-value} = 0,00 < 0,05$ dengan koefisien determinasi sebesar 0,366.	Sama-sama dilakukan dalam rangka meningkatkan prestasi belajar dengan memperhatikan tentang disiplin belajar peserta didik di sekolah.	Pada penentuan variabelnya. Pada penelitian terdahulu variabel X (persepsi siswa tentang kualitas mengajar guru), sedangkan dalam penelitian ini variabel X (Disiplin Belajar, Persepsi tentang penggunaan media pembelajaran, dan minat belajar terhadap prestasi belajar) Pada penentuan populasi. Pada penelitian terdahulu dilakukan pada kelas XI IPS MAN Yogyakarta. Sedangkan dalam penelitian ini dilakukan pada kelas XI IPS SMAN 6 Tasikmalaya.
2.	Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Profesional	Dalam penelitian ini persepsi siswa tentang profesionalisme	Sama-sama dilakukan dalam rangka meningkatkan	Pada penentuan variabelnya. Pada penelitian terdahulu variabel X (persepsi

	Guru Dan Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri Depok Tahun Ajaran 2011/2012 (Mufida Ratnasari, Ani Widayanti) Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia	guru terhadap prestasi belajar akuntansi keuangan sebesar 0,251, persepsi siswa tentang penggunaan media pembelajaran terhadap prestasi belajar akuntansi keuangan sebesar 0,111, persepsi tentang profesionalisme guru dan persepsi siswa tentang penggunaan media pembelajaran terhadap prestasi belajar akuntansi keuangan sebesar 0,258.	prestasi belajar dengan memperhatikan, persepsi tentang penggunaan media pembelajaran di sekolah.	siswa tentang profesional Guru), sedangkan dalam penelitian ini variabel X (Disiplin Belajar, Persepsi tentang penggunaan media pembelajaran, dan minat belajar terhadap prestasi belajar) Pada penentuan populasi. Pada penelitian terdahulu dilakukan pada kelas XI program Akuntansi SMK Negeri Depok. Sedangkan dalam penelitian ini dilakukan pada kelas XI IPS SMAN 6 Tasikmalaya.
3.	Pengaruh Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika (Erlando D. Sirait, 2016) Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA	Dalam penelitian ini terdapat hubungan positif yang lemah antara minat belajar dengan prestasi belajar matematika siswa, dimana nilai koefisien determinasi sebesar 0,498, yang artinya variable minat belajar memberikan kontribusi sebesar 49,8% terhadap penambahan prestasi belajar matematika siswa.	Sama-sama dilakukan dalam rangka meningkatkan prestasi belajar dengan memperhatikan minat belajar peserta didik di sekolah.	Pada penentuan variabelnya. Pada penelitian terdahulu variabel X (Minat belajar pada mata pelajaran matematika), sedangkan dalam penelitian ini variabel X (Minat Belajar pada mata pelajaran ekonomi).
4.	Pengaruh Minat Belajar	Dalam penelitian ini terdapat	Sama-sama dilakukan dalam	Pada penentuan variabelnya. Pada



	Siswa Terhadap Prestasi Belajar Diklat PDMT (Herman Hidayat, 2010) Jurnal Pendidikan Teknik Mesin 10	pengaruh minat belajar siswa terhadap prestasi belajar mata diklat PDMT 1 siswa kelas 1 bidang keahlian teknik permesinan siswa SMKN 1 Rembang adalah 32,48%.	rangka meningkatkan prestasi belajar dengan memperhatikan minat belajar peserta didik di sekolah.	penelitian terdahulu variabel X (Minat belajar pada Diklat PDMT), sedangkan dalam penelitian ini variabel X (Minat Belajar pada mata pelajaran ekonomi). Pada penelitian terdahulu dilakukan di SMKN 1 Rembang, sedangkan pada penelitian dilakukan di SMAN 6 Tasikmalaya.
--	--	---	---	--

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir merupakan rancangan atau garis besar yang telah digagas dalam merancang proses penelitian. Menurut Uma Sekaran dalam Sugiyono (2017: 60) mengemukakan bahwa “kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting”.

Prestasi belajar adalah perubahan perilaku individu. Individu akan memperoleh perilaku yang baru, menetap, fungsional, positif, disadari dan sebagainya. Perubahan perilaku sebagai hasil pembelajaran atau prestasi belajar ialah perilaku secara keseluruhan yang mencakup aspek kognitif, afektif, konatif, dan motorik. Pencapaian prestasi belajar yaitu dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya disiplin belajar, persepsi penggunaan media pembelajaran dan minat belajar peserta didik. Dari beberapa penjelasan yang sudah dipaparkan diatas tentang disiplin belajar adalah disiplin peserta didik dapat dilihat dari ketaatan (kepatuhan) peserta didik terhadap aturan (tata tertib) yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar di sekolah, yang meliputi waktu masuk sekolah dan keluar sekolah, kepatuhan peserta didik dalam berpakaian, kepatuhan peserta didik dalam mengikuti kegiatan sekolah, dan lain sebagainya. Semua aktifitas peserta didik yang dilihat kepatuhannya adalah berkaitan dengan

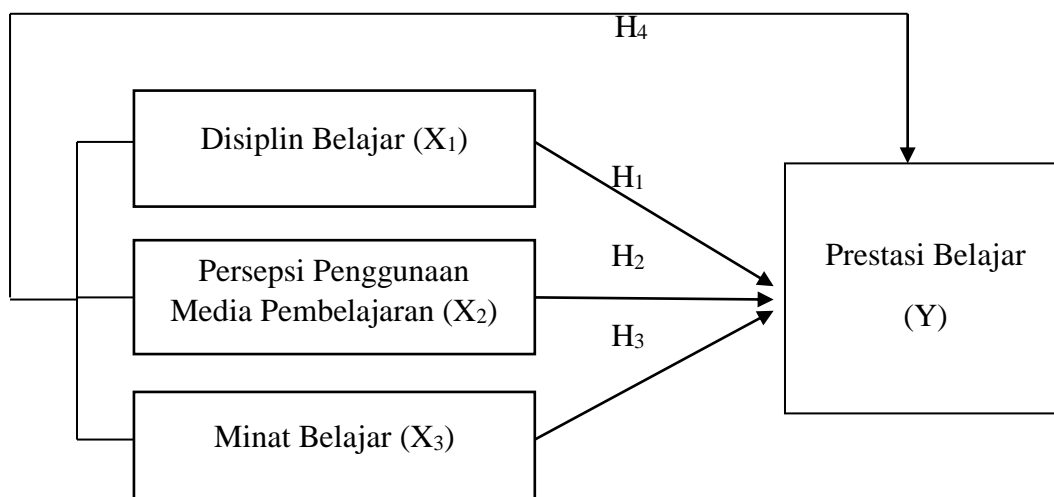
aktivitas belajar di sekolah, dimana jika peserta didik mengikuti peraturan yang sudah ditetapkan oleh sekolah dan peserta didik tidak melanggarnya maka kegiatan pembelajaran tidak akan terganggu sehingga prestasi belajar peserta didik pun akan meningkat. Maka dari itu, disiplin belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik.

Seiring perkembangan jaman, seorang guru profesional dituntut untuk memberikan pembelajaran dengan menyesuaikan kemajuan teknologi. Media teknologi dapat dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran seperti *PowerPoint*, penggunaan komputer, dan media lainnya yang dapat mempermudah guru dalam pembelajaran. Tentunya, dengan memanfaatkan media pembelajaran yang tepat dengan melibatkan peserta didik akan menimbulkan persepsi positif terhadap penggunaan media pembelajaran. Sehingga, pembelajaran lebih aktif dan menumbuhkan minat belajar peserta didik. Oleh karena itu, sebisa mungkin guru harus bisa menggunakan media pembelajaran dalam proses belajar. Media yang menarik akan mempengaruhi minat belajar, ketika peserta didik menilai bahwa apa yang di tampilkan oleh guru itu menarik maka ia akan terdorong atau merasa tertantang untuk mengetahui apa yang akan di sampaikan oleh guru sehingga proses belajar akan lebih menyenangkan. Tetapi sebaliknya jika peserta didik menilai apa yang di tampilkan guru tidak menarik maka peserta didik akan merasa antusias dan biasa saja dalam mengikuti proses belajar. Dari penjelasan diatas maka persepsi penggunaan media pembelajaran juga berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik dalam nilai akademiknya.

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ingin tahu pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat belajar besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar, karena dengan bahan belajar yang di pelajari tidak sesuai dengan minat peserta didik, maka peserta didik tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya dan ia tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang dapat menarik minat peserta didik lebih mudah dihafalkan dan disimpan, karena minat dapat menambah kegiatan belajar. Dari penjelasan diatas, maka minat belajar peserta didik juga sangat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar dalam bidang tertentu. Minat

belajar yang tinggi cenderung menghasilkan prestasi yang baik, sebaliknya jika minat belajar yang rendah akan menghasilkan prestasi yang belum optimal.

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan di atas, maka dapat disimpulkan kerangka pemikiran dalam penelitian ini pada Gambar 2.1.



**Gambar 2.1**  
**Sistematika Kerangka Pemikiran**

#### 2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diberikan hipotesis sebagai berikut:

- H<sub>1</sub> : Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara disiplin belajar terhadap prestasi belajar peserta didik.
- H<sub>2</sub> : Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara persepsi peserta didik tentang penggunaan media pembelajaran terhadap prestasi belajar peserta didik.
- H<sub>3</sub> : Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara minat belajar terhadap prestasi belajar peserta didik.
- H<sub>4</sub> : Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara disiplin belajar, persepsi peserta didik tentang penggunaan media pembelajaran, dan minat belajar terhadap prestasi belajar peserta didik.